

PERENCANAAN BAHAN PEMBELAJARAN

H. Rahman

Pengantar

Perencanaan pemilihan bahan pembelajaran termasuk salah satu kompetensi guru, kompetensi ini harus dikuasai oleh guru, bahkan oleh dosen apalagi.

Mengapa kompetensi ini harus dikuasai guru atau dosen? Hal ini dilatarbelakangi dengan masalah yang sering timbul pada pengajar, yakni banyak materi yang harus diajarkan dalam waktu yang terbatas. Namun sebaliknya, bagi guru pemula, calon guru, atau guru yang baru membina mata pelajaran tertentu masalah yang timbul adalah kurang bahan pembelajaran ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

Kasus yang pertama mengilustrasikan bahwa wawasan pengajar luas, sedangkan kasus yang kedua menggambarkan bahwa wawasan pengajar sempit. Baik pengajar yang memiliki wawasan luas, maupun pengajar yang memiliki wawasan kurang atau pas-pasan perlu menguasai kompetensi perencanaan bahan pembelajaran agar waktu yang telah dialokasikan untuk pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan efisien.

Untuk mendukung peningkatan kompetensi pengajar mengenai perencanaan bahan pembelajaran, dalam tulisan ini dikemukakan perencanaan bahan pembelajaran yang mencakup macam-macam bahan pembelajaran, isi pembelajaran, tipe pemilihan bahan pembelajaran, kriteria pemilihan dan pengembangan materi, dan rumusan pembelajaran.

1 Pengertian

Perencanaan bahan pembelajaran berarti persiapan materi agar warga belajar dapat belajar. Bahan pembelajaran adalah gabungan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai warga belajar.

Pengetahuan dalam pengajaran Bahasa Indonesia mencakup pengetahuan berbahasa dan sastra baik secara lisan, maupun secara tulis. Keterampilan dalam pengajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan aspek reseptif dan aspek produktif. Sedangkan, sikap dalam pengajaran Bahasa Indonesia membawahi cara pandang, perilaku berdasarkan pendirian, dan kepedulian terhadap bahasa dan sastra Indonesia dan pengajarannya.

Adapun keterampilan reseptif ialah kesanggupan seseorang pemakai bahasa dalam menyimak dan membaca dengan baik dalam rangka memperoleh berbagai informasi. Keterampilan produktif kesanggupan seseorang pemakai bahasa dalam berbicara dan menulis, yakni kesanggupan menyampaikan sesuatu ide (gagasan, keinginan, pendapat, dsb.), dan kesanggupan menuliskan sesuatu ide.

2 Macam Bahan Pembelajaran

Macam bahan pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa.

a. Pengetahuan

Macam bahan pengetahuan tentang kebahasaan dan kesastraan ialah hal-hal yang berhubungan dengan fakta dan informasi tentang kebahasaan dan kesastraan.

1) Fakta Kebahasaan

Fakta kebahasaan, seperti mengingat perluasan makna tentang contoh-contoh hiponim, homonim, sinonim, dan antonim.

- Hiponim ialah hubungan antara makna spesifik dan makna generik.

Contoh

kambing, kelinci, kerbau, kuda, anjing, angsa disebut hiponim hewan.

- Homonim ialah kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan.

Contoh

Bisa yang berarti **dapat**, dan *bisa* yang berarti **racun** (*hak* pada sepatu, dan *hak* pada kah azasi manusia)

- Sinonim ialah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain.

Contoh

pergi dengan **berangkat**
meninggal dengan **wafat**

- Antonim ialah kata yang berlawanan makna dengan kata lain.

Contoh

siang adalah lawan dari **malam**
gelap adalah lawan dari **terang**

2) Fakta Kesastraan

Fakta kesastraan, seperti mengingat unsur-unsur sastra yang terdapat pada suatu novel. Unsur yang diingat umpamanya unsur pelaku (tokoh), karakter tokoh, tempat (*setting*), waktu, jalan cerita (*plot*), tema, dan amanat.

b. Keterampilan

Macam bahan keterampilan tentang kebahasaan dan kesastraan ialah hal-hal yang berhubungan dengan fakta dan informasi tentang kebahasaan dan kesastraan. Dalam hal ini keterampilan menggunakan langkah-langkah, prosedur, dan syarat-syarat suatu aturan.

c. Sikap

Macam bahan pengetahuan tentang sikap dalam pengajaran Bahasa Indonesia, seperti sikap rasa memiliki, rasa meyenangi, rasa bangga, dan rasa memelihara bahasa dan sastra Indonesia.

Langkah pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran dalam model PPSI dilaksanakan setelah penentuan rumusan pembelajaran, setelah pengembangan alat evaluasi, dan setelah kegiatan pembelajaran.

Pemilihan dan pengembangan macam bahan pembelajaran dipedomani oleh Kurikulum (GBPP). Dengan adanya kurikulum dan GBPP, guru/pengajar dipermudah untuk memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) telah disediakan konsep pembelajaran secara lengkap.

GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) berfungsi di antaranya sebagai pedoman bagi pengajar dalam pemilihan dan pengembangan isi pembelajaran.

GBPP memuat materi pembelajaran berupa konsep kebahasaan dan kesastraan. Materi pembelajaran tersebut harus dipilih dan dikembangkan menjadi bahan pembelajaran.

3 Isi Pembelajaran

Isi pembelajaran paling tidak ada empat macam, yakni fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

a. Fakta

Fakta ialah hal (kenyataan atau peristiwa) yang benar-benar terjadi/ada.

Isi pembelajaran yang berupa fakta mengarahkan dan membimbing warga belajar untuk mengingat nama obyek, mengingat simbol, dan atau mengingat peristiwa.

Nama obyek yang harus diingat warga belajar bisa berupa yang terdapat dalam alam lingkungan alam (alam nyata yang sebenarnya), bisa pula berupa nama obyek yang terdapat dalam karya imajinatif.

Dalam wacana, baik wacana bentuk puisi, maupun bentuk prosa sering ditemukan nama-nama obyek dan peristiwa-peristiwa yang seakan-akan dapat dilihat dan dapat dirasakan. Padahal obyek itu hanya berupa deretan kata. Deretan kata yang mendeskripsikan suatu fenomena suatu cerita umpamanya.

Fakta yang terdapat dalam wacana disuguhkan untuk diingat oleh warga belajar. Mereka dikondisikan untuk menyebutkan nama-nama tempat, nama-nama pelaku, nama peristiwa, waktu kejadian dan yang sejenis.

b. Konsep

Konsep berarti ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.

Isi pembelajaran yang berupa konsep mengarahkan dan membimbing warga belajar untuk menyatakan definisi, menyebutkan ciri-ciri, atau

mengklasifikasikan.

1) Menyatakan Definisi

Menyatakan definisi dapat diperoleh dengan dua cara. Cara pertama, warga belajar dihadapkan kepada definisi untuk dikaji dan diingat. Definisi yang dikaji dan diingat itu setelah proses belajar mengajar ditanyakan lagi kepada warga belajar agar warga belajar menyatakan kembali, baik dalam bentuk pernyataan lisan, maupun dalam bentuk pernyataan tulis. Cara kedua, dengan cara induktif, yakni warga belajar disuguhi beberapa contoh dalam topik yang sama. Dari contoh-contoh yang diajukan itu diarahkan untuk dibuat generalisasi yang berupa kesimpulan. Selanjutnya, dari kesimpulan itulah dibuat sebuah definisi. Dengan cara yang kedua ini, warga belajar dikondisikan untuk dapat menyatakan definisi.

2) Menyebutkan Ciri-Ciri

Ciri-ciri suatu objek yang harus disebutkan warga belajar bisa diambil dari beberapa hal, seperti sebagai berikut.

(a) Ciri-ciri diambil dari definisi atau pengertian

Contoh

(1) Komponen proses belajar mengajar ialah tujuan, murid, guru, konsep pembelajaran, pendekatan/metode/teknik, media/alat peraga, dan evaluasi.

(2) *Paradigma kualitatif* bersifat: mendukung metode kualitatif, verstehen, fenomenologisme, naturalistis dan observasi yang terkontrol, subyektif, mendekati data, *grounded*, eksploratori, berorientasi pada penemuan dan proses, deskriptif dan induktif, valid tidak dapat digeneralisasi pada suatu studi kasus, holistik, dan berasumsi pada pada kenyataan yang dinamis.

Dari contoh (a) warga belajar dapat menyebutkan ciri-ciri proses belajar mengajar, yakni mengandung

- komponen murid,
- komponen guru,
- komponen konsep pembelajaran
- komponen pendekatan/metode/teknik,
- komponen media/alat peraga, dan
- komponen evaluasi.

Demikian juga halnya dengan ciri-ciri paradigma kualitatif. Warga belajar dapat menyebutkan ciri-cirinya.

(b) Ciri diambil dari karakter suatu tokoh

Contoh

Selama membangun mesjid, wali tidak pernah berhenti *munajat* barang

sewaktu pun agar memperoleh kelancaran, rahmat dan selamat semuanya. Wali yang bijaksana berwibawa seperti mengandung kekuatan gaib.

Orang yang bekerja *tanpa pambrih* dan dengan berupaya bekerja sungguh-sungguh masing-masing ingin puas dengan hasil pekerjaannya. Begitu pula sikap masyarakat, seperti berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan. Orang yang memiliki makanan, menyumbangkan makanan kepada para pekerja, orang yang memiliki kayu bahan bangunan, maka menyumbangkannya, orang yang memiliki tenaga menyumbang dengan tenaga, orang yang mempunyai keahlian menerapkan keahliannya. Pendek kata, kekayaan, tenaga, dan pikiran masyarakat di tempat itu pada saat itu dipusatkan kepada pembangunan mesjid.

Dari contoh di atas warga belajar dapat menyebutkan ciri kepedulian masyarakat tertentu terhadap pembangunan mesjid; dapat menyebutkan ciri-ciri kesungguhan berdoa seorang wali, dan ciri-ciri lain.

(c) Ciri diambil ukuran suatu benda

Contoh

Novel itu karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dari contoh di atas dapat diambil salah satu ciri novel, ialah prosa yang panjang. Dalam keterangan lain dijelaskan panjang novel itu kurang lebih sekian ribu kata. Disebut panjang karena ada prosa yang pendek, seperti cerita pendek.

3) Mengklasifikasikan

Contoh

Variabel penelitian adalah faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan suatu keadaan. Variabel pengajar, teman, belajar, bahan ajar, teknik belajar, alat pelajaran, minat belajar termasuk ke dalam contoh variabel yang ikut menentukan perubahan kemampuan seorang warga belajar. Variabel itu ada yang tergolong ke dalam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas keberadaannya bebas, karena variabel bebas adalah faktor atau unsur yang dianggap dapat menentukan variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat, keberadaannya terikat, mempunyai sifat ketergantungan, karena variabel terikat adalah gejala yang muncul atau gejala yang berubah dalam pola yang teratur dan bisa diamati, variabel terikat bisa berubah karena berubahnya variabel lain.

Dari contoh di atas dapat diklasifikasikan bentuk kata yang digunakan, bentuk kata dasar dan bentuk kata turunan. Kata yang termasuk klasifikasi bentuk kata dasar seperti variabel, penelitian, faktor, unsur dst.

Kata yang termasuk klasifikasi bentuk kata turunan, seperti menentukan, perubahan, keadaan, pengajar, dsb.

c. Prosedur

Isi pembelajaran yang berupa prosedur mengkondisikan warga belajar untuk menjelaskan langkah-langkah suatu kegiatan, menjelaskan prosedur secara berurutan, dan atau menjelaskan cara membuat sesuatu. Isi pembelajaran yang berupa prosedur lebih cenderung ke dalam jenis karangan eksposisi.

d. Prinsip

Isi pembelajaran yang berupa prosedur mengkondisikan warga belajar untuk mengemukakan dalil atau rumus-rumus, mengemukakan keadaan sesuatu hubungan (hipotesis), dan atau mengemukakan kaitan suatu peristiwa.

4 Tipe Pemilihan Bahan

Paling tidak ada tiga tipe pemilihan materi pembelajaran, tipe *subject centered teaching*, tipe *eclectic teaching*, dan *centered curriculum*.

1) Subject Centered Teaching

Subject centered teaching berarti pengajaran yang dipusatkan kepada materi yang terdapat pada suatu buku. Isi (*content*) bukulah yang diikuti seluruhnya dengan tidak mengabaikan tuntutan kebutuhan.

Tipe *subject centered teaching* banyak digunakan pada pengajaran tradisional. Pengajaran cara ini memberikan materi pembelajaran dengan berpola kepada segala sesuatu yang ditulis pada buku yang dijadikan rujukan, baik urutan, ruang lingkup, maupun kedalaman isi buku, itulah yang guru sampaikan kepada warga belajarnya. Hal ini identik dengan *subject mater curriculum*

2) Eclectic Teaching

Eclectic teaching berarti pengajaran yang dilaksanakan dengan cara memilih materi pembelajaran dari berbagai sumber. Sejumlah referensi (buku, majalah, tabloid, hasil penelitian, makalah seminar, makalah konvensi) yang berhubungan dengan suatu bahan pembelajaran dijadikan rujukan.

Pengajaran dengan *eclectic teaching* memerlukan literatur yang banyak, karena materi pembelajaran yang dipilih diambil dari buku yang berbeda. Hal ini identik dengan *corelated curriculum*.

3) Centered Curriculum

Centered curriculum berarti pengajaran yang dilaksanakan dengan cara memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum (berpusat pada kurikulum).

Pengajaran *centered curriculum* boleh jadi memilih materi dari berbagai sumber, dan boleh jadi pula memilih bahan pembelajaran dari satu buku sumber.

Di satu pihak, pemilihan materi dalam *centered curriculum*

dimungkinkan dari berbagai sumber. Keadaan ini disebabkan oleh keadaan buku, yakni belum ada satu buku yang memuat materi secara utuh yang dibutuhkan permintaan kurikulum (GBPP). Di pihak lain, pemilihan materi dari satu buku, dibenarkan kalau isi buku itu sepenuhnya telah memenuhi tuntutan kurikulum. Buku yang memenuhi tuntutan kurikulum ialah buku yang mengutamakan tuntutan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi (konsep kebahasaan dan konsep kesastraan) yang telah ditentukan dalam kurikulum yang berlaku.

Dengan adanya penulis/pengarang buku yang mengembangkan penulisan buku berdasarkan tuntutan GBPP, maka guru dan warga belajar terbantu dalam penerapan GBPP.

Implementasi pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran senantiasa berpedoman kepada tuntutan kurikulum. Dalam hal ini GBPP telah memuat tujuan pembelajaran, dari tujuan ini dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran khusus (TPK/TIK/indikator). Setelah tersusun tujuan pembelajaran khusus baru digunakan kriteria pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran.

Kegiatan belajar siswa yang kita rencanakan tidak semata-mata didasarkan atas materi (bahan) pembelajaran, tetapi materi pembelajaran harus mendukung tercapainya TPK/TIK/indikator.

Pemilihan bahan pembelajaran tidak dilaksanakan seperti cara tradisional yang berpusat pada materi atau bahan (*subject centered teaching*) atau yang terdapat dalam suatu buku teks, baik urutannya maupun isinya. Penyusunan perencanaan pembelajaran bahasa dewasa ini dapat mengambil dari berbagai buku atau masmedia. Buku teks hanya merupakan salah satu di antara sekian banyak sumber materi pembelajaran.

5 Kriteria Pemilihan dan Pengembangan Materi

Kriteria pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 01) Isi bahan pembelajaran berkaitan dengan tujuan khusus pembelajaran
- 02) Isi bahan pembelajaran valid dan reliabel
- 03) Susunan bahan pembelajaran logis
- 04) Isi bahan pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan (baik secara ilmu jiwa belajar, maupun ilmu jiwa perkembangan, menarik, membangkitkan gairah belajar)
- 05) Bahasa bahan pembelajaran tepat dan sesuai dengan bahan yang disajikan
- 06) Urutan kegiatan pembelajaran tepat
- 07) Bahan pembelajaran mengesankan
- 08) Bahan pembelajaran mendorong pengembangan berpikir kritis
- 09) Bahan pembelajaran menggunakan pendekatan yang dapat merangsang banyak alat dria (*multisensory stimulation approach*), dan

10) Bahan pembelajaran mempunyai nilai pemindahan (*transfer value*).

Isi bahan pembelajaran berkaitan dengan tujuan khusus pembelajaran berarti pemilihannya berdasarkan tujuan. Tujuan pembelajaran diletakkan sebagai dasar pemilihan. Mengapa harus demikian? Karena bahan pembelajaran itu dipilih untuk dikuasai warga belajar. Apabila warga belajar menguasai bahan pembelajaran, maka tercapailah tujuan pembelajaran.

Isi bahan pembelajaran valid dan reliabel mengandung arti, bahwa bahan pembelajaran harus benar, sah, dan dapat dipercaya atau berkeandalan tinggi. Dalam hal ini bahan pembelajaran tidak diragukan baik kebenarannya, maupun tingkat kepercayaannya.

Susunan bahan pembelajaran logis mengandung arti bahwa bahan pembelajaran dapat diterima oleh akal pikiran warga belajar. Bahan pembelajaran tidak sulit dipelajari. Segala sesuatu yang disajikan dalam bahan pembelajaran berkaitan, tidak keluar dari pokok pembicaraan.

Isi bahan pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan (baik secara ilmu jiwa belajar, maupun ilmu jiwa perkembangan, menarik, membangkitkan gairah belajar), maksudnya ialah bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan warga belajar. Warga belajar tingkat pemula harus diberi bahan pembelajaran untuk tingkat pemula, bahan untuk tingkat menengah, dan atau untuk tingkat mahir jangan diberikan kepada tingkat yang tidak sesuai.

Bahan pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan usia mental warga belajar, bukan didasarkan atas usia kalender.

Usia mental berarti tingkat kecerdasan warga belajar, sedangkan usia kalender ialah umur warga belajar yang dihitung sejak tanggal kelahiran.

Bahasa bahan pembelajaran tepat dan sesuai dengan bahan yang disajikan. Tepat berarti sesuai dengan pokok bahasan. Apabila yang bahan yang disajikan Bahasa Indonesia kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia contoh-contoh wacana diupayakan lebih baik tentang kebahasaan atau tentang kesastraan, daripada membahas tentang kedokteran.

Urutan kegiatan pembelajaran tepat, ini berarti penentuan kegiatan belajar mengajar tepat.

Mengesankan, berarti bahan pembelajaran yang disampaikan kepada warga belajar dapat mengubah perilaku warga belajar. Warga belajar memperoleh kesan berupa pengetahuan, memperoleh kesan dalam hal keterampilan, dan memperoleh kesan dalam perubahan sikap.

Mendorong pengembangan berpikir kritis berarti dengan mempelajari bahan pembelajaran, warga belajar menjadi terangsang daya pikirnya untuk melakukan sesuatu perbuatan, seperti bertanya, berbuat, mempertanyakan, mengkritik, menggunakan, dan cara berpikir lain yang positif.

Menggunakan pendekatan yang dapat merangsang banyak alat dria

(*multisensory stimulation approach*). Mengapa hal ini perlu? Karena warga belajar memiliki latar belakang yang berbeda. Ada kelompok warga belajar yang mudah menerima bahan pembelajaran dengan cara mendengarkan, ada kelompok warga belajar yang dapat memahami suatu bahan pembelajaran apabila mereka melihat/membaca, dan ada kelompok warga belajar yang mengerti suatu bahan pembelajaran apabila mendengar, membaca, dan melihat gerak-geriknya, bahkan ada kelompok belajar yang harus melihat benda yang diterangkan (harus memakai alat peraga), serta tidak mustahil ada kelompok warga belajar yang luar dari kelompok tadi. Oleh karena itu, pemilihan bahan pembelajaran harus memperhatikan alat yang digunakan kebanyakan warga belajar.

Mempunyai nilai pemindahan (*transfer value*), ini berarti sesuatu yang dipelajari warga belajar dapat digunakan, dapat dimanfaatkan warga belajar dalam kegiatan di luar tempat belajar. Karena hakekat penyampaian bahan pembelajaran itu adalah pemindahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipindahkan kepada diri warga belajar. Pemindahan nilai-nilai yang harus diwariskan kepada warga belajar.

6 Konsep Pembelajaran

Pemilihan dan pengembangan bahan pembelajaran harus berpedoman kepada rumusan pembelajaran yang tertuang dalam GBPP. Di bawah ini dipetik contoh pembelajaran dari GBPP Bahasa Indonesia SMP.

- o Mencatat kata-kata yang berimbuhan me-, -kan, me-kan, me-, -i, me--i, di-kan, dan di--i dan menggunakannya di dalam kalimat/paragraf.
- o Memeriksa dan membetulkan kesalahan pemakaian dan penulisan kata-kata yang berimbuhan me-, -kan, me-kan, me-, -i, me--i, di-kan, dan di--i dan menggunakannya di dalam kalimat/paragraf.
- o Mencari ungkapan atau peribahasa dari bacaan dan menjelaskan artinya.
- o Mencatat kata kerja dari bacaan dan menggunakannya dalam karangan.

a. Contoh Rumusan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- o Menyusun kalimat pertanyaan.
- o Menemukan kata berimbuhan per-kan, per-i, memper-, memper-kan, memper-i, diper-kan, diper-i dalam teks bacaan dan membahasnya.
- o Memeriksa ketepatan penggunaan kata berimbuhan per-kan, per-i, memper-, memper-kan, memper-i, diper-kan, diper-i

7 Rangkuman

Perencanaan pemilihan bahan pembelajaran termasuk salah satu kompetensi guru, kompetensi yang harus dikuasai guru, bahkan dosen. Hal ini dilatarbelakangi dengan banyak materi yang harus diajarkan atau kurang bahan pembelajaran yang harus disampaikan dalam waktu tertentu.

Perencanaan bahan pembelajaran berarti persiapan materi agar warga

belajar dapat belajar. Bahan pembelajaran adalah gabungan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai warga belajar. Oleh karena itu, macam bahan pembelajaran ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa dan sastra.

Isi pembelajaran ada empat macam, yakni fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

Tipe pemilihan materi pembelajaran, tipe *subject centered teaching*, tipe *eclectic teaching*, dan *centered curriculum*.

Kriteria pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran adalah 01) isi bahan pembelajaran berkaitan dengan tujuan khusus pembelajaran, 02) isi bahan pembelajaran valid dan reliabel, 03) susunan bahan pembelajaran logis, 04) isi bahan pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan (baik secara ilmu jiwa belajar, maupun secara ilmu jiwa perkembangan, menarik, dan membangkitkan gairah belajar), 05) bahasa bahan pembelajaran tepat dan sesuai dengan bahan yang disajikan 06) urutan kegiatan pembelajaran tepat 07) mengesankan 08) mendorong pengembangan berpikir kritis 09) menggunakan pendekatan yang dapat merangsang banyak alat dria (*multisensory stimulation approach*), dan 10) mempunyai nilai pemindahan (*transper value*).

Pemilihan dan pengembangan bahan pembelajaran harus berpedoman kepada rumusan pembelajaran yang tertuang dalam GBPP.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kurikulum: GBPP Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta.
- Dick, Walter, dan Loa Carey. (1978). *The Systematic of Instruksional* Blenview: Scott Forema and Co.
- Ely, Donald P. (1978). *Instructional Design & Development*. New York: Syracuse University Publ.
- Hamied, Dr. Fuad Abdul. (1987). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gafur, Drs. Abd., M.Sc. (1982). *Disain Instruksional*. (cetakan ke-2) Solo: Tiga Serangkai
- Nasution, Prf. Dr., M.A. (1988). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi. (1981). *Teknologi Instruksional*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Hidayat, Drs. Kosadi, M.Pd. & Dra. Iim Rahmina. (1991). *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.